
Implementasi Metode *Active Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Maulana Nashrul Abror¹, Mohammad Zakki Azani², Ilfa Munazah³

¹Departement of Islamic Religious Education Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Departement of Islamic Religious Education Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Departement of Islamic Religious Education Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

e-mail: m.zakkiazani@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran *active learning* dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dan penelitian kualitatif deksriptif digunakan dalam penelitian ini guna mendeskripsikan fenomena yang ada. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian implementasi metode *active learning* pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta adalah dalam penerapan metode *active learning* guru PAI kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta menggunakan metode diskusi, *guide teaching*, *information search*, *group investigation* yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Penggunaan metode ini membuat suasana kelas terlihat menyenangkan karena metode *active learning* tidak membosankan. Peserta didik lebih termotivasi untuk berkreaitivitas, menuangkan imajinasinya, dan lain sebagainya. Faktor pendukung dalam penerapan metode *active learning* ini adalah adanya dukungan dari instansi baik itu sekolah maupun pemerintah. Kemudian sarana prasarana yang memadai seperti koneksi internet, LCD proyektor dan lain sebagainya. Peserta didik yang merasa nyaman Ketika pembelajaran *active learning*. Serta peningkatan kompetensi guru PAI yang selalu di *upgrade*. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang peserta didik yang berbeda beda, keluarganya beda, dan budayanya beda. Serta lemahnya koneksi internet wifi di sekolah karena belum merata di semua kelas di SMK Negeri 6 Surakarta.

Kata Kunci: Implementasi, *Active Learning*, Pendidikan Agama Islam

Abstrack

This study aims to describe the implementation of active learning learning methods and to determine the supporting factors and inhibiting factors of active learning learning methods in PAI class X at SMK Negeri 6 Surakarta. This type of research is field research and descriptive qualitative research is used in this study to describe the existing phenomena. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The results of the research on the implementation of the active learning method in PAI learning for class X at SMK Negeri 6 Surakarta are in the application of the active learning method for PAI teachers for class X at SMK Negeri 6 Surakarta using the method of discussion, guide teaching, information search, group investigation which is adapted to the material presented. The use of this method makes the class atmosphere look fun because the active learning method is not boring. Students are more motivated to be creative, express their imagination, and so on. The supporting factor in the application of this active learning method is the existence of support from institutions, both schools and the government. Then adequate infrastructure such as internet connection, LCD projector and so forth. Learners who feel comfortable when learning active learning. As well as increasing the competence of PAI teachers who are always being upgraded. While the inhibiting factors are the backgrounds of students who are different, their families are different, and their culture is different. As well as the weak wifi internet connection at school because it is not evenly distributed in all classes at SMK Negeri 6 Surakarta.

Keywords: Implementation, *Active Learning*, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan tergolong dalam alat yang krusial dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) untuk melindungi kontinuitas bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih radikal, terutama di era persaingan global. Salah satu faktor penting adalah tanggung jawab tenaga pendidik untuk mengembangkan tugas dan memecahkan masalah yang muncul (Nasrah, 2021).

Permasalahan yang muncul di dunia pendidikan sekarang salah satunya yaitu rendahnya mutu Pendidikan, yang tak lain yaitu proses belajar mengajar PAI (Pendidikan Agama Islam). Proses belajar agama seringkali muncul bersifat formal, kering dan kurang bermakna (Sukron, 2018). Selain itu, masih terdapat beberapa tenaga pendidik memiliki kemampuan yang minim dalam mengaplikasikan variasi penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar yang baik. Metode yang tepat digunakan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa salah satunya yaitu dengan metode *active learning*. *Active learning* adalah wujud dari proses belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan aktif memakai berbagai metode atau strategi (Aksin, 2021). Dalam pembelajaran, guru dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dengan menerapkan metode-metode ini, yaitu metode jigsaw, tanya jawab, diskusi, ceramah, pemecahan masalah, metode praktek dan juga hapalan (Ikhwan, 2020).

Active learning juga dilaksanakan untuk memudahkan guru juga menyenangkan siswa sepanjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui penggunaan berbagai cara *active learning* dalam proses pembelajaran, tujuannya adalah untuk mengoptimalkan kemampuan dan pemahaman siswa tentang *active learning*. Oleh karenanya, metode *active learning* memfokuskan kepada pengoptimalan otak untuk menjumpai pokok bahasan atau mempraktekkan pokok bahasan dalam kehidupan nyata.

Di dalam kegiatan belajar mengajar keadaan paling efektif adalah ketika terdapat minat dan juga perhatian siswa dalam belajar. Minat adalah karakteristik seseorang yang relatif konstan. Minat mempunyai dampak penting dalam pembelajaran dikarenakan ketika seseorang memiliki minat maka seseorang akan melakukan sesuatu yang menarik minatnya. Di sisi lain, seseorang tak mungkin melaksanakan suatu hal yang tidak sesuai minatnya. Pada dasarnya setiap anak tertarik untuk belajar. Sehingga, tugas guru adalah

berusaha memupuk motivasi juga minat siswa pada pembelajaran. Dengan demikian jalannya pembelajaran di kelas terlaksana secara baik, efektif, dan tujuan proses belajar mengajar tersebut akan tercapai.

Penerapan *active learning*, pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Surakarta sudah lama dilakukan sejak kurikulum 2013 hingga sekarang beralih ke kurikulum merdeka. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, keimanan, dan pengemalan pesertadidik akan agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak yang mulia sehingga bisa diterapkan atau diimplementasikan pada kehidupan sehari hari baik itu pribadi, keluarga maupun masyarakat.

Dalam penerapan metode *active learning* ini suasana kelas terlihat menyenangkan karena metode *active learning* tidak membosankan. Peserta didik lebih termotivasi untuk berkreaitivitas, menuangkan imajinasinya, dan lain sebagainya. Peserta didik juga merasa nyaman karena tanpa adanya *pressure* atau tekanan dalam pembelajaran. Kemudian peserta didik bisa berpartisipasi maksimal dalam melatih tanggung jawab mereka. Tetapi ada juga kendala yang dialami seperti lemahnya koneksi wifi, adanya peserta didik yang cenderung mengandalkan temannya saat tugas kelompok hingga memori handphone yang penuh sehingga tidak bisa membuka ppt teman yang sedang presentasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Implementasi Metode Active Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023”**.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) (Zuhri, 2021). *Field research* adalah penelitian yang dilaksanakan di lokasi terjadinya penelitian, seperti lembaga dan lingkungan masyarakat, dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan observasi dan terlibat langsung pada subjek dan objek penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini guna mendeskripsikan fenomena yang ada. Hal ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang memiliki makna mendengarkan dan mengamati lebih dekat pemahaman dan penjelasan seseorang tentang pengalamannya (F Hamid, 2015). Tujuan dari pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan pengalaman seorang individu dalam suatu kehidupan. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI kelas X dan siswa kelas X MPLB 1 di SMK Negeri 6 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta Surakarta yang berada di Jalan Adi Sucipto No.38, Kerten, Kecamatan Laweyan, Kota Suurakarta, Jawa Tengah.

KERANGKA TEORITIK

1. Pendekatan Dalam *Active Learning*

Pada pembelajaran *active learning* (belajar aktif), guru wajib menciptakan suasana belajar bersama dengan siswa. Disini murid dianggap sebagai subjek bukan objek. Dalam *active learning*, tugas guru adalah hanya memberikan fasilitas, membimbing, memotivasi, dan mengawasi. Guru mempunyai kewajiban mengkontruksi pemahaman dan mengolahnya menjadi keahlian. Proses belajar mengajar bukan lagi proses menstransfer ilmu dari guru kepada siswa. Siswa dituntut untuk dapat lebih berperan dalam kegiatan belajar.

Dalam metode aktif learning setiap materi pelajaran yang baru dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Agar murid dapat belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Dari uraian diatas dapat ditarik beberapa perbedaan antara pendekatan pembelajaran *active learning* dan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu:

a. Pembelajaran Konvensional

- 1) Berpusat pada guru
- 2) Penekanan pada menerima pengetahuan
- 3) Kurang menyenangkan
- 4) Kurang memperdayakan semua indera dan potensi anak
- 5) Menggunakan metode yang monoton
- 6) Kurang banyak media yang digunakan
- 7) Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

b. Pembelajaran Active Learning

- 1) Berpusat pada anak didik
- 2) Penekanan pada menemukan pengetahuan
- 3) Sangat menyenangkan
- 4) Memberdayakan semua indera dan potensi anak didik
- 5) Menggunakan banyak metode
- 6) Menggunakan banyak media
- 7) Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada (Mulyasa, 2004).

Perbandingan diatas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan alasan untuk menerapkan strategi pembelajaran active learning dalam pembelajaran dikelas. Selain itu, beberapa hasil penelitian yang ada menganjurkan agar anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja di kelas. Mereka perlu membaca, menulis, mendiskusikan, atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah. Yang paling penting adalah bagaimana membuat anak didik menjadi aktif, sehingga mampu pula mengerjakan tugas-tugas yang menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis, membuat sintesis, dan mengevaluasi. Dalam konteks ini, maka ditawarkanlah strategi-trategi yang berhubungan dengan belajar aktif. Dalam artian menggunakan strategi active learning dikelas menjadi sangat penting, karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap siswa.

2. Teknik Teknik Active Learning

Satu hal yang sangat penting dalam upaya menerapkan pembelajaran aktif di dalam kelas adalah merubah paradigma guru mengajar (to teach) menjadi memfasilitasi dan dari fokus (teacher centered) menjadi fasilitator (student centered). Siswa mengambil alih tanggung jawab dalam proses pembelajaran, guru mengontrol berbagai aktifitas sehingga tidak hanya mengenai apa yang dipelajari siswa tapi lebih ke bagaimana mereka mempelajari topik tersebut. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

a. Think Pair Share

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara yang amat sederhana, yaitu beri waktu secukupnya pada murid untuk berpikir mengenai subtopik yang sedang akan dibahas (think), kemudian minta mereka mendiskusikan dengan teman disebelahnya (pair), setelah itu, jangan lupa mantra mereka

mengungkapkan hasil diskusi kepada seluruh kelas (share). Teknik ini dapat dilakukan setelah menyelesaikan pembahasan satu topik, yaitu 10-20 menit setelah pembahasan.

b. Writing Activities

Yaitu untuk memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir mengenai proses pembelajaran yang baru saja selesai. Contoh, guru mengemukakan pertanyaan kemudian meminta siswa untuk mengemukakan atau menuliskan jawabannya. Disini feedback sangat dibutuhkan untuk memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam memberi penjelasan.

c. Brainstorming

Yaitu teknik sederhana yang dapat melibatkan seluruh siswa di dalam kelas. Sebelum dimulai, berikan pengantar dan penjelasan singkat mengenai topik yang akan dibahas, kemudian minta siswa mengemukakan dan memberikan bahan terlebih dahulu kepada siswa untuk dibaca dirumah. Catat semua pendapat siswa dipapan tulis sehingga dapat terjadi proses belajar yang baik.

d. Dabates

Diawali dengan presentasi kelas, kemudian diikuti dengan debat sangat efektif untuk mendorong siswa berpikir mengenai berbagai sisi yang berkaitan dengan topic, sehingga dapat mengasah pemahaman yang lebih kuat. Dalam debat akan terjadi proses penting diantaranya self explanation dan students tutoring to each other.

e. Games

Games yang didesain khusus berkaitan dengan topik sangat baik untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Proses permainan ini juga memberi kesempatan pada siswa untuk secara aktif berpartisipasi, baik secara kognitif, afektif, dan konatif didalam kelas.

f. Case Studies

Yaitu yang disusun berdasarkan kasus nyata yang memberikan gambaran mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pokok kasus tersebut. Siswa diminta membahas kasus tersebut mengintegrasikan

dengan teori yang sesuai dengan situasi, aktivitas, dan berbagai konsekuensinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode *Active Learning* Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Smk Negeri 6 Surakarta

Hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Negeri 6 surakarta bahwa metode pembelajaran *active learning* sudah dilaksanakan sejak kurikulum 2013 diberlakukan hingga saat ini beralih ke kurikulum merdeka. Bahkan pada kurikulum merdeka lebih menekankan pada student centered learning yang dominan memberi aktivitas kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya (Reza, 2014).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, keimanan, dan pengemalan pesertadidik akan agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak yang mulia sehingga bisa diterapkan atau diimplementasikan pada kehidupan sehari hari baik itu pribadi, keluarga maupun masyarakat.

Adapun beberapa metode active learning yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya metode diskusi, jigsaw, *guide teaching*, *information search*, *group investigation* dan beberapa metode lainnya (Mel Silberman, 2010). Dalam hal ini guru PAI kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta di dalam proses pembelajaran sudah memakai beberapa metode *active learning* tersebut dan disesuaikan pada kebutuhan materi yang akan di sampaikan.

Mekanisme penerapan metode pembelajaran *active learning* di SMK Negeri 6 Surakarta pada mulanya guru memberikan pengantar berupa motivasi atau kejelasan singkat terkait dengan materi yang akan disampaikan. Motivasi dalam hal ini suatu proses dimana motif diaktifkan untuk tindakan atau perilaku untuk mencapai tujuan dan kebutuhan, atau memenuhi keadaan dan kesiagaan individu yang memotivasi perilakunya untuk melakukan sesuatu untuk memperoleh tujuan tertentu (Moh Uzer, 2006). Kemudian guru memberikan waktu dalam hal ini guru menguatkan peserta

didik agar mereka dapat belajar mandiri dengan banyaknya cara yang bervariasi atau strategi secara aktif Bersama dengan rekan rekan belajar mereka.

Guru PAI kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta di dalam proses pembelajaran sudah memakai beberapa metode *active learning* yaitu untuk diskusi guru PAI menggunakan pada materi menerapkan *al-kulliyatu al-khamsah* dalam kehidupan sehari hari nantinya peserta didik dibagi ke beberapa kelompok dan diminta untuk mendiskusikan mengenai pengertiannya, urutannya, serta macam-macamnya. Setelah diskusi peserta didik mempresentasikannya di depan lalu guru menanggapi. Kemudian untuk *guided teaching* saya menggunakannya pada materi akhlak *madzmumah* dan *mahmudah*. Nantinya guru akan bertanya ke masing masing peserta didik bagaimana cara menghindari akhlak *madzmumah* dan membiasakan diri dengan akhlak *mahmudah*. Kemudian guru akan mengelompokkan beberapa jawaban berdasarakan kategorinya.

Active learning adalah proses belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Kegiatan sekolah tidak hanya dipusatkan pada kegiatan mental tetapi juga meliputi kegiatan fisik agar suasana belajar lebih nyaman dan menyenangkan (Hisyam, 2008). Sesuai dengan hal ini, suasana kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta dalam penerapan metode *active learning* terlihat menyenangkan karena metode *active learning* tidak membosankan. Peserta didik lebih termotivasi untuk berkreaitivitas, menuangkan imajinasinya, dan lain sebagainya. Peserta didik juga merasa nyaman karena tanpa adanya *pressure* atau tekanan dalam pembelajaran. Kemudian peserta didik bisa berpartisipasi maksimal dalam melatih tanggung jawab mereka.

Sesuai dengan orientasi pembelajaran PAI penilaian atau evaluasi mengarah kepada tiga ruang lingkup yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* (Ramayulis, 2013). Dalam hal ini guru PAI kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta melakukan evaluasi seperti *assessment* pada umumnya yaitu menilai tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Untuk pengetahuan guru biasanya mengambil penilaian di akhir tema atau bab misalnya mengadakan ulangan harian. keterampilan guru juga menilai baca al-qur'an peserta didik kemudian praktek ibadah peserta didik dan lain sebagainya. Dan sikap, guru menilai *attitude* mereka selama di sekolah dan juga di luar sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Active Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta

Faktor pendukung penerapan metode pembelajaran *active learning* di SMK Negeri 6 Surakarta berawal dari kebutuhan, karena anak generasi sekarang ini beda dengan dulu maka cara mereka pun juga berbeda. Selain itu instansi baik itu sekolah maupun pemerintah juga mendukung. Kemudian sarana prasarana seperti koneksi internet, LCD proyektor dan lain sebagainya. Peserta didik juga sangat nyaman Ketika mengikuti pembelajaran dengan metode *active learning* karena peserta didik lebih bisa berkreaitivitas dan menuangkan imajinasinya. Serta peningkatan kompetensi guru juga selalu di *upgrade* sehingga guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta memang merasa terdukung untuk melaksanakan metode pembelajaran *active learning* di sekolah.

Adapun untuk faktor penghambatnya adalah, latar belakang peserta didik berbeda beda, keluarganya beda dan budayanya beda. Kemudian ada juga yang berbeda daerah dan tidak bisa disamakan maka seorang guru harus Melakukan diagnosa awal untuk memetakan peserta didik. Serta lemahnya koneksi internet wifi di sekolah karena belum meratanya wifi ke semua kelas di SMK Negeri 6 Surakarta. Dan untuk penghambat dari peserta didik sendiri ialah adanya peserta didik yang cenderung mengandalkan temannya saat tugas kelompok hingga memori handphone yang penuh sehingga tidak bisa membuka ppt teman yang sedang presentasi.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran *active learning* pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta sudah dipakai sejak kurikulum 2013 hingga kurikulum merdeka sekarang. Penerapan metode *active learning* pada pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta dengan metode diskusi, jigsaw, *guide teaching*, *information search*, *group investigation* dan berbagai metode lainnya, yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam penerapan metode *active learning* ini suasana kelas terlihat menyenangkan karena metode *active learning* tidak membosankan. Peserta didik lebih termotivasi untuk berkreaitivitas, menuangkan imajinasinya, dan lain sebagainya. Tujuan dari penerapan metode *active learning* ini tidak hanya untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran tetapi tentunya ingin menjadikan pembelajaran ini sesuai tujuan dari

pembelajaran PAI yaitu untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, pengamalan, serta keimanan peserta didik, tentang agama islam sehingga menjadi umat muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia sehingga bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik itu pribadi, keluarga ataupun masyarakat.

Faktor pendukung penerapan metode *active learning* pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta yaitu adanya dukungan dari instansi baik itu sekolah maupun pemerintah. Kemudian sarana prasarana yang memadai seperti koneksi internet, LCD proyektor dan lain sebagainya. Peserta didik yang merasa nyaman Ketika pembelajaran *active learning*. Serta peningkatan kompetensi guru PAI yang selalu di *upgrade*. Sedangkan untuk faktor penghambat adalah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, keluarganya berbeda, dan budayanya berbeda. Serta lemahnya koneksi internet wifi di sekolah karena belum merata di semua kelas di SMK Negeri 6 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Antika, R. R. (2014). Proses pembelajaran berbasis student centered learning (Studi deskriptif di sekolah menengah pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk). *Jurnal biokultur*, 3(1), 251-265.
- Maskur, M., Djamil, A., & Sholihan, S. (2023). MEMAHAMI FILSAFAT FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL DAN IMPLIKASINYA DALAM METODE PENELITIAN STUDI ISLAM. *JURNAL ILMIAH FALSAPAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi dan Humaniora*, 9(2), 50-57.
- Huda, AN, & Maarif, MA (2021). Implementasi Pembelajaran Active Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1 (2), 127-139.
- Andayani, D., & Majid, A. (2006). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Cet. III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasrah, N., Judrah, M., & Anis, M. (2021). Implementasi Metode Active Learning Tipe Poster Session Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pai. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1(2), 16-30.
- Suwatah, S. (2017). Prinsip-prinsip manajemen Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 1-12.
- Rois, I. N., & Diniyah, H. (2020, July). STRATEGI ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. In *International Conference of Students on*

Arabic Language (Vol. 4, pp. 355-365).

- Silberman, M. (2010). 101 cara pelatihan dan pembelajaran aktif. *Jakarta: Indeks*.
- Toha, S. M. (2018). Pelaksanaan metode active learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79-93.
- Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, 10(1), 31-38.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). Strategi pembelajaran aktif. *Yogyakarta: Pustaka Insan Madani*, 89, 2008.